

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes mellitus, suatu sindrom metabolik yang menyebabkan hiperglikemia, ditandai dengan defek pada produksi insulin, kerja insulin, atau keduanya. Akibat diabetes, hiperglikemia kronis dapat menyebabkan kerusakan organ, malfungsi, dan bahkan kegagalan dari waktu ke waktu (Abdel-Rahman, 2011). Diabetes adalah penyebab kematian terbesar keenam di Indonesia dan salah satu penyakit tidak menular yang paling umum di negara ini. Pada tahun 2014, ada 422 juta orang dewasa di seluruh dunia yang telah didiagnosis menderita diabetes, naik dari 108 juta pada tahun 1980. Persentase orang dewasa di seluruh dunia yang menderita diabetes telah meningkat dari 4,7% pada tahun 1980 menjadi 8,5% pada tahun 2015, jika disesuaikan dengan usia. Mayoritas dari 422 juta penderita diabetes dewasa di dunia pada tahun 2014 tinggal di Asia Tenggara dan Pasifik Barat. Sekitar setengah dari semua kasus diabetes adalah tipe ini. Dari 108 juta pada tahun 1980 menjadi 422 juta pada tahun 2014, prevalensi global diabetes meningkat lebih dari empat kali lipat, atau sebesar 57% (WHO Global Report, 2016). Manajemen diri gula darah (DM) yang baik diklaim oleh 5 pilar manajemen diri: pendidikan, terapi diet medis, aktivitas fisik, terapi farmasi, dan pemantauan gula darah (Perkeni, 2015). Ketidakmampuan salah satu unsur pendukung untuk

menstabilkan gula darah, menurut salah satu peneliti (Dini Rudini et al., 2019), merupakan indikasi pemahaman yang lebih lanjut tentang pola makan gizi. Pasien dengan diabetes tipe 2 harus mematuhi rencana makanan sehat untuk mengurangi risiko mengembangkan konsekuensi akut dan kronis dari penyakit. Nyawa pasien bisa terancam jika mereka tidak makan dengan sempurna. Pasien dengan gula darah (DM) tipe dua menunjukkan loyalitas dan aktivitas pasien terhadap anggaran makanan yang ditentukan melalui kebiasaan diet mereka. Penderita DM tipe 2 dapat mengalami gula darah yang tidak terkontrol karena kebiasaan makan yang buruk. Dengan demikian, memulihkan pola makan dengan pemilihan kuliner yang ideal merupakan upaya penurunan kadar gula darah pada pasien DM tipe 2.

Pasien dengan diabetes mellitus (DM) tipe dua didorong untuk mengikuti pola diet khusus yang dirancang untuk membantu mereka menjaga kadar glukosa darah yang sehat dan mengurangi risiko hiperglikemia (peningkatan kadar gula darah). Oleh karena itu, terapi nutrisi berperan penting dalam pengelolaan gula darah (DM) tipe dua dalam upaya menormalkan kadar gula darah dan mencegah berbagai masalah akibat kondisi tersebut (Dini Rudini et al., 2019). Pasien dengan diabetes mellitus (DM) harus menyadari faktor-faktor yang mempengaruhi kontrol gula darah, karena ini adalah salah satu aspek terpenting dalam mengelola kondisinya. Mengingat hubungan antara keduanya, masuk akal bahwa penderita diabetes perlu memberi

perhatian khusus pada diet dan rencana makan mereka untuk mempertahankan kadar gula darah yang stabil. Karena risiko aterosklerosis yang signifikan, penebalan dinding arteri dengan timbunan lemak, dan penurunan fungsi saraf yang terkait dengan diabetes mellitus, penyakit kronis metabolisme makronutrien yang ditandai dengan gula darah tinggi bahkan pada saat perut kosong, inilah masalahnya. (Qurratuaeni, 2009). Kepatuhan pasien didasarkan pada stereotip lama pasien sebagai pendengar yang pasif dan patuh terhadap instruksi medis. Pasien dengan gula darah (DM) memiliki andil yang sangat tinggi dalam mempertahankan tingkat kepatuhan minum obat yang tinggi. Pasien yang tidak patuh dianggap sembrono, dan masalah ini dikaitkan dengan kurangnya kontrol kasus. Pasien dengan diabetes mellitus (DM) sering bergumul dengan kepatuhan, menjadikannya masalah penting untuk ditangani. Tindakan pasien yang menunjukkan kepatuhan biasanya dilihat sebagai urusan pribadi mereka sendiri (Niven, 2002 dalam MU Mustafa, 2019). Keberhasilan terapi tergantung pada kepatuhan pasien, terutama dalam kasus penyakit kronis, gangguan tidak menular seperti diabetes (DM). Karena penyakit tidak menular menyumbang 54% dari semua penyakit di dunia pada tahun 2001, ketidakpatuhan pasien dalam pengobatan gula darah (DM) mungkin memiliki dampak yang sangat merugikan. Pada tahun 2020, persentase ini diprediksi telah meningkat di atas 65%. Ketika mengukur kemajuan menuju suatu tujuan, kepatuhan tidak berdampak

negatif terhadap kesehatan pasien diabetes mellitus (DM) tipe II karena pengobatannya yang begitu lama (Dini Rudini et al., 2019). Kontrol diabetes mellitus yang baik, seperti yang ditunjukkan oleh *Diabetes Control and Problems Trial (DCCT)*, dapat mengurangi risiko berkembangnya komplikasi kronis terkait diabetes sebesar 20-30%. Delapan puluh persen penderita diabetes melitus (DM) menyuntikkan insulin secara tidak benar, 58 persen menggunakan dosis yang salah, dan 75 persen tidak mengikuti diet yang ditentukan, menurut sebuah studi tentang kepatuhan manajemen DM. Kurangnya kepatuhan ini merupakan hambatan konstan di jalan untuk memonopoli pasar tertentu (Dini Rudini et al., 2019).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang pada atas, maka rumusan kasus dalam penelitian ini yaitu “Apakah terdapat interaksi antara kepatuhan diit Diabetes Melitus dengan pengendalian kadar gula darah puasa dalam pasien diabetes melitus tipe II pada Klinik Media Farma Samarinda?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Kepada mengetahui adanya hubungan antara kepatuhan diit Diabetes Melitus dengan pengendalian kadar gula darah puasa pada pasien diabetes melitus tipe II di Klinik Media Farma Samarinda.

2. Tujuan Khusus

- a. Jelaskan ciri-ciri responden (umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan lama menderita).
- b. Mendiagnosis pasien diabetes melitus tipe II di Klinik Media Farma Samarinda yang melakukan pengukuran gula darah puasa.
- c. Mengidentifikasi pasien diabetes melitus tipe II di Klinik Media Farma Samarinda yang mematuhi diet diabetes melitus.
- d. Menyelidiki hubungan antara menjalani diet diabetes dengan pengaturan kadar gula darah puasa di Klinik Media Farma Samarinda.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi :

1. Bagi Klinik Media Farma Kota Samarinda

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menginformasikan pembuat kebijakan tentang kepatuhan pasien DM dalam mengatur pola makannya dengan menurunkan kadar gula darah serta membantu pasien diabetes mellitus tipe II di Klinik Media Farma Samarinda mengontrol kadar gula darah puasanya keadaan puasa.

2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat memberikan saran dan informasi kepada masyarakat umum, khususnya penderita diabetes, mengenai

pentingnya mencegah diabetes dengan mengelola kadar gula darah puasa untuk menurunkan prevalensi kasus diabetes dan mencegah kematian terkait diabetes.

3. Bagi Responden

Sebagai bahan informasi yg dapat digunakan kepada mengetahui dan mengendalikan kepatuhan diit Diabetes Melitus seperti menerapkan diit 3J (Jumlah, Jenis, dan Jadwal makan).

4. Bagi Peneliti

Sebagai proses pengalaman belajar dan menambah ilmu pengetahuan tentang kepatuhan diit Diabetes Melitus dengan pengendalian kadar gula darah puasa dengan bidang penelitian sehingga bisa dijadikan acuan dalam penelitian selanjutnya.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti (Tahun) & Judul Penelitian	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Nur Alianatasya, Siti Khoiroh (2020) "Hubungan pola makan dengan terkendalinya kadar gula darah pada penderita gula darah (DM) tipe II di RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda"	Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif dalam hubungannya dengan metodologi <i>cross sectional</i> . Uji <i>chi square</i> digunakan dalam analisis penelitian ini.	Menjelaskan tentang terkendalinya kadar gula darah sebagai variabel terikat. menggunakan pendekatan studi deskriptif korelasional	Instrument yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner tentang pola makan, sengan peneliti menggunakan kuesioner <i>Perceived Dietary Adherence Questionnaire (PDAQ)</i> .

		Kuesioner diet adalah instrumen penelitian.	Metodenya adalah <i>cross-sectional</i> .	Tempat penelitian ini adalah di RS AWS sedangkan peneliti akan melakukan penelitian di klinik media farma.
2.	Dini Rudini, Andika Sulistiawan, Yusnilawati (2018) "Analisis pengaruh kepatuhan pola diit Diabetes Melitus terhadap kadar glukosa darah DM Tipe II"	Metodologi penelitian ini adalah <i>cross-sectional</i> , dan pengambilan sampel menggunakan simple random sampling. Uji statistic <i>univariat</i> distribusi frekuensi & analisi <i>bivariat</i> pada penelitian ini menggunakan uji regresi linier sederhana	Menjelaskan kepatuhan pola diit Diabetes Melitus sebagai variable bebas & kadar glukosa darah DM Tipe II sebagai variable terikat. Menggunakan desain penelitian <i>cross sectional</i>	Analisis bivariat penelitian ini menggunakan uji regresi linier langsung. Purposive sampling digunakan oleh peneliti, yang pengambilan sampelnya menggunakan teknik basic random sampling. Kuesioner berfungsi sebagai alat penelitian <i>food recall</i> 1x24 jam & <i>food frequency questiones</i> , sedangkan peneliti menggunakan kuesioner <i>Perceived Diitary Adherence Questionnaire (PDAQ)</i> . Tempat penelitian ini adalah di RSUD Raden Mattaher Jambi
3.	Meliana Nursihhah, Dwi Septian Wijaya (2021)	Desain studi <i>cross-sectional</i> sedang digunakan.	Menjelaskan kepatuhan pola diit Diabetes Melitus sebagai	Sifat analitis dari penelitian ini didukung oleh

	<p>“Hubungan kepatuhan diit terhadap pengendalian kadar gula darah pada pasien diabetes melitus tipe 2”</p>	<p>Uji <i>chi square</i> digunakan dalam analisis penelitian ini.</p>	<p>variabel bebas & pengendalian kadar gula darah sebagai variabel terikat.</p> <p>Menggunakan desain penelitian <i>cross sectional</i></p>	<p>data kuantitatif dan kualitatif.</p> <p>Peneliti menggunakan strategi purposive sampling sedangkan pengambilan sampel menggunakan proportional stratified random sampling.</p> <p>Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Karyamedika Bantargebang, Bekasi.</p>
--	---	---	---	--